

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA
KELAS IV SDN KEMUNINGSARI KIDUL 01 JEMBER**
*(Improving the Fourth Grade Student's Writing Suggestive Narration Ability
through STAD Kooperatif Learning Model at Kemuningsari Kidul 01
Elementary State School Jember)*

Luxin Ardita Meris, Suhartiningsih, Misno A. Latif
Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail:

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis narasi sugestif siswa masih rendah salah satunya diakibatkan karena siswa kurang antusias melakukan aktivitas menulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek penelitian terdiri atas 36 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pelaksanaan penelitian melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan. Hasil aktivitas belajar yang didapat dari siklus I ke siklus II pada presentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 69,4% dan presentase ketuntasan belajar siklus II sebesar 89% sehingga mengalami peningkatan 19,6%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,2 dan pada siklus II sebesar 73,6 sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,4.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan menulis narasi siswa, penelitian tindakan kelas

Abstract

This research is conducted at SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember in order to improve the fourth grade student's writing suggestive narration ability through STAD kooperatif learning model. It is because the student's writing suggestive narration ability is still low which is caused by student's less enthusiastic writing activity. The design of the research is class room action research (CAR), which has 36 students as subjects. The data collection methods consist of observation, interview, documentation, and test. This audio visual media research is conducted in two cycles. The first cycle consists of one meeting and the second cycle also consists of one meeting. The results showed that the student's writing suggestive narration ability has increased. The results obtained from the learning activity cycle I to cycle II, percentage mastery of learning in the first cycle was 69,4% and second cycle was 89%, so that it was increased 19,6%. The average of student learning outcomes in the first cycle was 67,2 and the second cycle was 73,6, so that it was increased 6,4 points.

Keywords: STAD kooperatif learning model, student's writing suggestive narration ability, classroom action research

Pendahuluan

Menulis adalah suatu keterampilan yang perlu diasah sejak dini karena menulis memungkinkan penulis untuk berkomunikasi dengan efektif. Oleh karena itu, memerlukan bimbingan terarah dari guru seraya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa keterampilan menulis siswa selama

mengikuti pembelajaran relatif rendah karena banyak siswa yang salah dalam penyusunan kata, penyesuaian urutan waktu, dan penggunaan ejaan selama menulis cerita. Ditinjau dari segi siswa, siswa kurang antusias melakukan aktivitas menulis, dan guru hanya menjelaskan pengertian menulis tanpa penjelasan mengenai aplikasi menulis..

Sesuai dengan permasalahan di SD Negeri Kemuningsari Kidul 01 Jember, setelah dilakukan observasi siswa lebih menyukai berbicara khususnya dalam

kelompok. Jika dilihat lebih dekat, kelompok bisa dijadikan wadah untuk belajar. Interaksi siswa dalam berkelompok ini dapat dijadikan alternatif yang dapat dilakukan guru untuk melakukan pembelajaran dikelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya menulis narasi sugestif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang identik dengan kegiatan berkelompok. Menurut Eggen & Kauchak (dalam Trianto, 2007:42) Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Trianto (2007:44) juga menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peluang atau kesempatan kepada siswa yang memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama. Melihat adanya keterkaitan antara masalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi, maka model pembelajaran kooperatif layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai inovasi yang memungkinkan pembelajaran berjalan dengan efektif. Apabila guru masih mengajar dengan metode sebatas ceramah saja tanpa adanya usaha meningkatkan suasana belajar siswa yang menarik dalam pembelajaran menulis, maka akan berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan dan berakibat pada rendahnya kemampuan menulis siswa kelas IV SDN Kemuningsari Kidul 01 kecamatan Jenggawah, Jember.

Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau *Classroom Action Research* (CAR). Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri Kemuningsari Kidul 01 Jember. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kemuningsari Kidul 01 dengan subjek berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Data dari penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa serta hasil dokumentasi dan tes kemampuan siswa. Data hasil observasi berupa aktifitas guru dan kemampuan menulis narasi yang dilakukan oleh siswa. Data hasil wawancara adalah data yang dapat memperkuat hasil observasi yang dilakukan. Data hasil test adalah data yang diperoleh dari karangan narasi yang dibuat siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri Kemuningsari Kidul 01 Jember.

Analisis data dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi siswa.

a. Keberhasilan Kemampuan Siswa Klasikal dalam Menulis Karangan Narasi

Keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi secara klasikal diukur menggunakan rumus :

$$Pa = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pt = Presentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Kategori Peningkatan Kemampuan Siswa secara Klasikal

Persentase Aktivitas Individu	Kriteria Aktivitas
$P \leq 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq P_k < 89\%$	Baik
$65\% \leq P_k < 79\%$	Cukup baik
$55\% \leq P_k < 64\%$	Kurang
$P_k < 25\%$	Kurang baik

Sumber : (Sumber: Nurkanca dan Sumartana, 1990:93)

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, membentuk kelompok heterogen, membuat instrumen, dan menyusun analisis data. Pada tahap berikutnya yaitu dilaksanakan kegiatan tindakan dan observasi. Tindakan dan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan observasi dilakukan oleh 3 orang teman sejawat dan 1 guru kelas IV dengan mengamati kemampuan menulis siswa.

Pada kegiatan awal, guru bertanya jawab dengan siswa tentang kegiatan yang biasa siswa lakukan bersama teman sebangku, lalu guru menyampaikan secara umum tentang karangan narasi dan tujuan pembelajaran, kemudian guru membentuk kelompok heterogen dengan jumlah anggota empat orang, selanjutnya guru membimbing siswa mengatur tempat duduk. Pada kegiatan inti, dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pramenulis, guru memberi penjelasan tentang narasi sugestif, ejaan, dan tanda baca. Kemudian siswa melakukan kerja kelompok untuk melakukan diskusi. Tahap menulis, guru memberikan LKS menulis karangan narasi sesuai dengan topik yang telah

didiskusikan bersama teman kelompok. Siswa menulis karangan dalam kelompok secara individu. Setelah waktu habis siswa mengumpulkan karangan sesuai dengan kelompok masing-masing. Tahap pasca menulis, guru merekognisi tim dengan memberi sertifikat sesuai peningkatan nilai masing-masing kelompok.

Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan dan memberikan penguatan mengenai jawaban atas permasalahan yang disampaikan kemudian mengingatkan kepada siswa untuk belajar kembali mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, maka berikutnya dilaksanakan kegiatan tindakan dan observasi. Tindakan dan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan observasi dilakukan oleh 3 orang teman sejawat dan guru kelas IV dengan mengamati kemampuan menulis siswa. Tindakan siklus II dilakukan Senin, 31 Maret 2014.

Pada kegiatan awal, guru menempel media gambar berseri di papan tulis dan menanyakan kesiapan siswa. Setelah siswa siap memulai pembelajaran, guru membuka dengan salam dan membimbing siswa untuk berdo'a. Selanjutnya guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran hari ini, kemudian guru memberikan motivasi. Guru membentuk siswa dengan jumlah anggota empat siswa dan membimbing letak duduk masing-masing kelompok. Pada kegiatan inti, dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pramenulis, guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis narasi sugestif, penggunaan ejaan, dan tanda baca, serta contoh karangan narasi sugestif menggunakan media yang telah disiapkan. Selanjutnya, guru mengundi tema atau topik pada setiap kelompok dan meminta siswa mendiskusikan tema yang didapat beserta cara menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Guru memberi bimbingan pada siswa cara menggali cerita dan memantau jalannya proses diskusi. Tahap menulis, Guru memberi tugas berupa Lembar Kerja Siswa menulis karangan narasi sesuai tema masing-masing kelompok, dan siswa mengerjakan secara individu. Tahap pasca menulis, guru meminta siswa mengumpulkan LKS sesuai kelompok masing-masing. Selanjutnya, guru bersama siswa membahas salah satu hasil karya siswa. Kemudian siswa mengerjakan lembar evaluasi dan guru mengoreksi LKS siswa. Kemudian guru merekognisi tim dengan memberi sertifikat tim sesuai peningkatan poin masing-masing kelompok.

Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan dan memberikan penguatan mengenai jawaban atas permasalahan yang disampaikan kemudian

mengingatkan kepada siswa untuk belajar kembali mengenai ide dalam menulis karangan narasi.

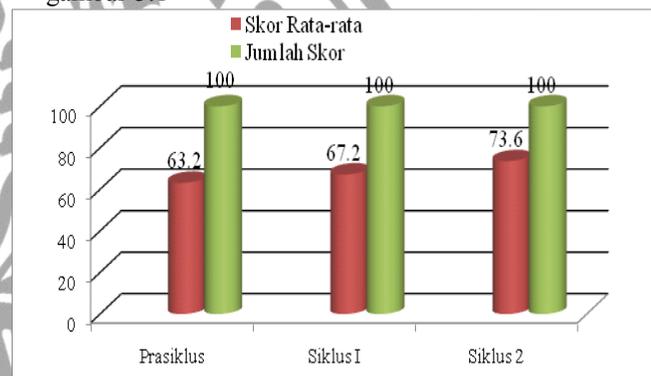
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa setelah diadakan post test pada siklus I dan siklus 2, persentase ketuntasan hasil menulis siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Perbandingan Ketuntasan Menulis Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa		Presentase	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
< 60	11	4	30,6 %	11.00%
≥ 60	25	32	69,4 %	89.00%
Jumlah	36	36	100.00 %	100.00 %

Peningkatan juga terjadi pada skor rata-rata menulis narasi sugestif siswa dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1



gambar 3.1 Perbandingan skor rata-rata hasil belajar prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

Berdasarkan hasil perbandingan dari Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 diperoleh data bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 11,6 %. Skor rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat dari siklus satu dan siklus sebesar 6,4. Berdasarkan uraian di atas, maka nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kemampuan menulis narasi sugestif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD

adalah kegiatan pembelajaran yang membantu siswa dalam menulis karangan narasi sugestif yang memanfaatkan dan memaksimalkan interaksi siswa dalam kelompok.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kemampuan menulis narasi sugestif ini diawali dari ditemukannya permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember dimana guru lebih memberikan pembelajaran menulis secara monoton seperti penyampaian materi menulis hanya sebatas pada kegiatan ceramah dan membaca buku panduan sehingga membuat siswa kurang tertarik dalam proses menulis serta tidak ada perhatian siswa kepada pembelajaran menulis yang diberikan guru, hal ini mengakibatkan kurang berhasilnya proses menulis.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kemampuan menulis narasi sugestif ini dapat membantu siswa dalam menulis narasi secara individu dengan lebih imajinatif. Kemampuan menulis narasi sugestif mengalami peningkatan dari pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Kemampuan menulis narasi sugestif pada penelitian ini fokus pada ranah kognitif dan diambil dengan mengadakan tes akhir pembelajaran di setiap siklusnya. Pada saat pembelajaran siklus I, hasil belajar berupa skor tes yang diperoleh dijadikan sebagai acuan terhadap hasil pembelajaran siklus II yang telah diperbaiki kekurangannya dari pembelajaran siklus I. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2001:3), hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui apakah telah tercapai tujuan instruksionalnya. Namun, juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilakukan, baik melakukan perubahan strategi maupun perbaikan bagi siswa yang bersangkutan. Hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,4 dari 67,2 di siklus I menjadi 73,6 di siklus II, dan siswa mendapatkan hasil yang masih tidak memenuhi kriteria nilai yaitu 69,4 % atau 25 siswa dari 70 % jumlah siswa yaitu 36 siswa. Pada siklus II, siswa mendapatkan presentase ketuntasan nilai secara klasikal yang cukup memuaskan yaitu 89 % dengan 32 siswa tuntas dari jumlah siswa 36 siswa.

Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas IV SDN Kemuningsari Kidul 01 kecamatan Jenggawah Jember dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa persentase kemampuan menulis narasi sugestif siswa dari tahap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas IV SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan cara: a) menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, b) membagi kelompok dengan jumlah anggota empat orang, c) siswa mendiskusikan topik karangan, dan d) siswa mengerjakan LKS secara individu. Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan cara yang sedikit berbeda, yaitu: a) membentuk kelompok heterogen dengan jumlah anggota 4 orang, b) guru memberikan presentasi awal berupa penjelasan langkah menulis narasi beserta contohnya dengan menggunakan media gambar berseri, c) memberi tema berbeda pada setiap kelompok, d) membimbing siswa berdiskusi dimana siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi membantu anggota kelompok yang memiliki kemampuan rendah, e) memberi lembar kerja siswa yang dikerjakan secara individu didalam tes kerja kelompok, dan f) merekognisi tim yaitu memberi sertifikat pangkat kemampuan tim, dan memberi reward. Hasil refleksi siklus I membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif siswa dibandingkan pada tahap prasiklus, namun masih terdapat kekurangan yang mengakibatkan masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan secara klasikal (70%).
2. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas IV SDN Kemuningsari Kidul 01 Jember meningkat. Hal ini dapat diketahui dari skor rata-rata siswa pada prasiklus sebesar 63,2, pada siklus 1 67,2, dan pada siklus 2 skor rata-rata siswa sebesar 73,6. Ketuntasan hasil belajar menulis pada prasiklus sebesar 52,8%, siklus I sebesar 69,4%, dan pada siklus II menjadi 89%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan, yaitu :

1. bagi guru, pembelajaran menulis narasi sugestif melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD hendaknya dapat dijadikan alternatif bagi guru sebagai salah satu strategi pembelajaran di kelas.
2. bagi kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya mengusahakan fasilitas bagi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.
3. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember yang kubanggakan.

Daftar Pustaka

- [1]. Nurkanca dan Sumantana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [2]. Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [3]. Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

